BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia menduduki posisi tingkat ketiga didunia untuk keanekaragaman tumbuh-tumbuhan, termasuk tumbuhan paku (Pteridophyta). Menurut Jones (1979), total tumbuhan paku yang hampir diketahui ada 10.000 spesies, sebagian besar diantaranya tumbuhdi Indonesia. Tumbuhan paku termasuk tumbuhan perintis yang hidup disetiap tipe kawasan hutan yang memegang fungsi dan peran penting dalam menyusun keseimbangan ekosistem hutan.

Hutan adalah hamparan luas berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999). Sedangkan menurut Idriyanto (2006) hutan merupakan suatu ekosistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen dan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi serta gudang plasma nutfah dari berbagai jenis tumbuhan (flora) dan hewan (fauna). Arief (2001) menambahkan bahwa 10% dari ekosistem alam Indonesia dialokasikan sebagai kawasan konservasi, yaitu berupa suaka alam, suaka margasatwa, taman nasional, hutan lindung, dan untuk kepentingan pembudidayaan plasma nutfah yang ada.

Hutan Giribangun merupakan salah satu obyek wisata religi yang terletak di atas ketinggian 660 meter diatas permukaan air laut desa wetankali Dukuh Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Wisata religi ini merupakan kompleks makam keluarga presiden RI yang kedua yaitu Ir.Soeharto. Kawasan hutan ini memiliki hutan dengan tingkat keanekargaman jenis tumbuhan tingkat tinggi maupun tingkat rendah. Perbukitan ini terletak di titik koordinat 7,652170 LS 111,0709710 BT. Kawasan ini dikelola oleh yayasan

Giribangun dan digunakan oleh rakyat setempat. Hutan Giribangun belum pernah dilakukan penelitian.Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan di kawasan hutan Giribangun mengakibatkan beberapa jenis tumbuhan berkurang kehadirannya. Berkurangnya jenis tumbuhan secara terus-menerus dapat mengganggu kesetabilan ekosistem serta dikhawatirkan terjadinya kepunahan. Oleh sebab itu perlu adanya inventarisasi tumbuhan paku yang ada di kawasan Giribangun untuk menghindari kepunahan dan melestarikan keanekaragaman tumbuhan paku di bukit Giribangun.Kawasan perbukitan Giribangun ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian.

Keanekaragaman merupakan kekayaan di bumi, jutaan tumbuhan, hewan, mikroorganisme, genetika yang dikandungnya dan ekosistem yang dibangunnya menjadi lingkungan hidup serta saling berinteraksi (Supratna, 2008). Indonesia sangat kaya dengan berbagai keanekaragaman flora dan faunanya. Dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuhan yang hidup di Indonesia (Syukur, 2001).

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan yang memiliki peranan penting terhadap ekosistem. Tumbuhan paku ini mempunyai nilai ekologis yaitu sebagai tumbuhan bawah yang berperan dalam menjaga berlangsungnya ekosistem hutan seperti pencampuran serasah bagi pembentukan hara tanah serta sebagai vegetasi penutup tanah karena merupakan tumbuhan bawah dan mencegah terjadinya erosi serta produsen dalam rantai makanan (Luthfiya, 2013). Tumbuhan paku-pakuan sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kelompok jenis tumbuhan lain meskipun sebenarnya tumbuhan ini memiliki fungsi bagi kesejahteraan makhluk hidup.

Tumbuhan paku merupakan suatu divisio tumbuhan yang telah memiliki sistem pembuluh seajati (kormus) artinya tubuhnya dengan nyata dapat dibedakan dalam tiga bagin pokok yaitu akar, batang, dan daun. Namun demikian, tumbuhan paku tidak menghasilkan biji untuk reproduksinya. (Tjitrosoepomo,2005). Kelompok tumbuhan ini masih

menggunakan spora sebagai alat perbanyakan generatifnya, sama sepeti lumut dan fungi. Tumbuhan paku cenderung menyukai tempat-tempat teduh dengan derajat kelembabannya yang tinggi dan tidak tahan pada kondisi dengan ketersediaan air yang terbatas.

Menurut Kinho (2009), dilihat berdasarkan habitusnya ada jenis-jenis tumbuhan paku yang sangat kecil dengan daun-daun yang kecil dan memiliki struktur yang sangat sederhana, ada pula yang besar dengan ukuran daun yang dapat mencapai 2m atau lebih dengan struktur yang rumit. Berdasarkan cara hidupnya ada jenis-jenis paku yang hidup diatas tanah (terestrial), ada yang hidupnya menumpang pada tumbuhan lain (epifit), dan ada paku air (higrofit).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN PAKU *(Pteridophyta)* DI KAWASAN HUTAN GIRIBANGUN KELURAHAN GIRILAYU KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH"

B. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar terhindar dari pengkajian penelitian pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Subjek Penelitan : Semua jenis Tumbuhan paku di kawasan Giribangun Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.
2. Objek Penelitian : Tumbuhan paku terrestrial di kawasan Giribangun Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.
3. Parameter Penelitian : Habitat dan habitus yang mencakup morfologi tumbuhan paku terestrial di kawasan Giribangun Desa Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah

C. Perumusan Masalah

Bagaimana jenis-jenis tumbuhan paku terestrial *(Pteridophyta)* yang terdapat di kawasan hutan Giribangun Kabupaten Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan paku terestrial *(Pteridophyta)* yang terdapat di kawasan hutan Giribangun Kabupaten Karanganyar?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang keanakeragaman tumbuhan paku *(Pteridophyta)* yang terdapat di Hutan Giribangun.
   b. Dapat menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan paku terestrial *(Pteridophyta).*
2. Bagi Masyarakat
   a. Dapat menambah informasi bagi masyarkat temtamg pemanfaatan Tumbuhan paku terestrial *(Pteridophyta).*
   b. Dapat memberikan informasi tumbuhan paku terestrial *(Pteridophyta)* berkhasiat sebagai obat yang terdapat di kawasan Hutan Giribangun
3. Bagi Ilmu pengetahuan
   a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekologi tumbuhan dan taksonomi tumbuhan dan sebagai bahan belajar guru dan siswa kelas VII jenjang SMP pada materi klasifikasi tumbuhan dan kelas X jenjang SMA materi kingdom *plantae*.